



Peduli Kualitas Kesehatan Masyarakat Setempat Dengan Cegah Stunting

Caring For The Quality Of Local Community Health By Preventing Stunting

Ainun Salsya Agfirlila ¹⁾, Luluk Khairunisah ²⁾, Meyla Astrina ³⁾, Sriwerinda Tantry ⁴⁾, Puti Ananta ⁵⁾, Robi Setiawan ⁶⁾, Fatimah Fatimah ⁷⁾, Inieke Dwi Rachmi ⁸⁾, Abdul Rohim ⁹⁾, Fernando Sholihin ¹⁰⁾.

^{1,2,3,4,8,10} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau

^{6,9} Fakultas Perikanan, Universitas Riau

⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Korespondensi penulis : ainun.salsya4791@student.unri.ac.id ¹, luluk.khairunisah0458@student.unri.ac.id ², meyla.astrina0887@student.unri.ac.id ³, sriwerinda.tantry1008@student.unri.ac.id ⁴, puti.ananta1315@student.unri.ac.id ⁵, robi.setiawan2980@student.unri.ac.id ⁶, fatimah0708@student.unri.ac.id ⁷, inieke.dwi3552@student.unri.ac.id ⁸, abdul.rohim1687@student.unri.ac.id ⁹, fernando.sholihin5312@student.unri.ac.id ¹⁰

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 21 Agustus 2023

Accepted: 29 September 2023

Keywords: Stunting, Children, Socialization

Abstract: Linear growth failure or as usually known as stunting is undernutrition problem globally. It is happen in childhood with physical and neurocognitive damage that accompanies stunted growth characterictic. Indonesia as developing country currently trying to solve this problem through government programs. The aims is to improve the quality of young generation. From the results of the Indonesian Nutrition Status Survey (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia is 21.6% in 2022. This high percentage is also supported by poor access to health care in living rural areas. Kampung Sialang Baru also like that. Where it was recorded that this village had poor access to health care. Beside that, the village got the second ranked in most of stunting children in Lubuk Dalam district. There are 18 childs who were infected. This is the result of observations made by Kukerta team. They made socialization stunting program and provide information leaflets about MPASI. The socialization went slowly bring good impact. The participants gained knowledge about MPASI is on of the important thing to prevent stunting. Also, they have leaflets as source of detail information of MPASI menu that is suitable for children.

Abstrak

Kegagalan pertumbuhan linier atau biasa disebut stunting merupakan permasalahan gizi buruk secara global. Hal ini terjadi pada masa kanak-kanak dengan kerusakan fisik dan neurokognitif yang disertai dengan ciri pertumbuhan terhambat. Indonesia sebagai negara berkembang saat ini berusaha menyelesaikan masalah ini melalui program pemerintah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas generasi muda. Dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Indonesia sebesar 21,6% pada tahun 2022. Tingginya persentase tersebut juga didukung oleh buruknya akses terhadap layanan kesehatan di wilayah pedesaan. Kampung Sialang Baru juga seperti itu. Dimana tercatat desa ini memiliki akses yang buruk terhadap layanan kesehatan. Selain itu, desa ini menduduki peringkat kedua terbanyak anak stunting di Kabupaten Lubuk Dalam. Ada 18 anak yang tertular. Demikian hasil observasi yang dilakukan tim Kukerta. Mereka membuat sosialisasi program stunting dan memberikan brosur informasi tentang MPASI. Sosialisasi yang berjalan perlahan membawa dampak baik. Peserta mendapatkan pengetahuan tentang MPASI yang merupakan salah satu hal penting dalam mencegah stunting. Selain itu juga terdapat leaflet sebagai sumber informasi detail menu MPASI yang cocok untuk anak.

Kata Kunci: Stunting, Anak, Sosialisasi

* Petrus Kanisius Leuhoe, ruztholeuhoe@gmail.com

PENDAHULUAN

Stunting membawa efek domino bagi suatu negara. Penyakit ini mempengaruhi tumbuh dan kembang anak sejak ia lahir hingga tahun kelima usianya. Konsekuensi ini bersifat jangka panjang karena kemampuan berpikir dan juga kecerdasan anak juga pasti terganggu. Begitupun Indonesia masih berupaya keras untuk menanggulangi masalah ini. Walaupun jumlahnya dari 24.4% pada tahun 2021, kini menurun hingga 21.6% pada 2022, namun pekerjaan ini belum kunjung usai. Banyak kebijakan pemerintah dalam penanganan stunting belum jelas arahnya. Salah satu penyebabnya adalah regulasi yang diamanatkan pemerintah pusat tidak diimplementasikan di pemerintah daerah. Demikian, kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) sangat dibutuhkan untuk menyukseskan program ini. Dengan cara merangkul masyarakat di pelosok yang tidak dapat dijangkau oleh pemerintah. Salah satu kawasan yang menggabarkan kondisi ini adalah Kampung Sialang Baru di Kabupaten Siak. Kampung ini menjadi salah satu fokus pemerintah kecamatan dalam mengatasi stunting karena prevalensinya yang tinggi. Desa ini merupakan kawasan yang didominasi perkebunan sawit, sehingga hasil alamnya tidak membantu untuk pemenuhan gizi masyarakat secara mudah dan terjangkau. Selain itu pengetahuan ibu tentang pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) juga kurang. Informasi yang dihimpun oleh Tim Kukerta juga menunjukkan, banyak di antara ibu yang tidak memiliki pengetahuan mumpuni tentang gizi sebelum hamil, saat hamil dan setelah melahirkan. Padahal ketiga aspek ini merupakan bekal dasar untuk mencegah stunting terjadi pada anak. Adapun jumlah anak yang terindikasi mengalami stunting berjumlah 18 orang.

Dalam jurnal yang berjudul *Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood*, stunting membawa dampak berkepanjangan pada masyarakat. Ini mencakup pendidikan yang buruk, kualitas sumber daya manusia, dan rendahnya produktivitas. Selain itu, anak yang terkena stunting lebih berisiko mengalami penyakit kronis di masa dewasa. Merujuk pada jurnal tersebut, Kampung Sialang Baru sebagai kawasan sasaran Kukerta Bangun Kampung harus dihadirkan program untuk atasi stunting. Dari penelitian yang dilakukan Hermina dkk, program mengatasi masalah stunting sudah dilakukan pada 11 provinsi. Dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang terindikasi stunting dan ibu hamil yang Kekurangan Energi Kronik. Program ini ditaja oleh pemerintah sebagai bentuk upaya serius menangani masalah ini. Dapat ditarik kesimpulan dari program yang dilakukan Tim Kukerta membantu masyarakat awam untuk lebih kritis terhadap masalah stunting.

METODE PENERAPAN

Dalam program pengabdian masyarakat ini, Tim Kukerta mengedukasi mayoritas masyarakat yang awam dengan stunting. Pendekatan dengan cara memahami perspektif masyarakat melalui diskusi santai dan interaktif. Sehingga metode implementasi program ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan pemberian selebaran informasi terkait MPASI. Untuk menarik perhatian masyarakat, disediakan pula kudapan berupa bubur kacang hijau.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Sebagai *agent of change*, mahasiswa dituntut inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah sosial. Untuk itu perlu upaya yang konkrit untuk membuat program yang menjawab kebutuhan masyarakat. Sebagai bukti stunting di Kampung Sialang Baru menjadi program utama karena masyarakat perlu edukasi intensif tentang hal ini. Ketidaktahuan masyarakat terutama ibu menjadi peluang bagi Tim Kukerta untuk menjalankan aksinya membangun kampung.

Program ini dijalankan karena sudah dipertimbangkan sedemikian rupa oleh Tim Kukerta. Awalnya dengan survei lapangan, di mana mereka mempelajari karakteristik geografis dan sosial di Kampung Sialang Baru. Kemudian berbincang dengan kelompok sasaran agar mengetahui akar permasalahan dan cara pandang masyarakat. Selanjutnya menyusun materi yang sesuai dan bisa diterima oleh masyarakat setempat sehingga bisa diimplementasikan. Bersamaan pula dengan aktivitas posyandu, masyarakat menerima baik kehadiran mahasiswa untuk mengentaskan masalah stunting. Adapun upaya yang mereka lakukan merupakan tahap awal. Alasannya karena masyarakat bahkan tidak paham mengenai MPASI dan pemenuhan gizi. Adapun indikator yang menyatakan program tahap awal ini berhasil di antaranya kesediaan mitra bekerjasama. Selanjutnya keterbukaan masyarakat membahas topik yang berkaitan dengan program. Terakhir ketersediaan masyarakat untuk mengikuti instruksi dan anjuran dari program yang dijalankan.



Adapun yang menjadi standar ukuran dari keberhasilan program ini, masyarakat paham bahwa gizi menjadi faktor krusial dalam pencegahan stunting. Mulai membiasakan mengonsumsi lauk pauk bergizi seimbang menjadi salah satu indikator keberhasilan. Apalagi 18 anak terindikasi stunting dalam satu wilayah seperti Kampung Sialang Baru merupakan jumlah yang besar. Namun program ini saja tidak cukup. Harus ada tindak lanjutan dari pemerintah untuk memberantas stunting dengan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tujuannya untuk memulihkan kondisi fisik dan kesehatan anak menjadi lebih prima. Sehingga apa yang dilakukan tim pengabdian Kukerta tidak sia-sia.

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa menghadapi kendala karena tidak punya waktu yang cukup dan intens. Selain itu, akomodasi dan dana untuk melanjutkan program tidak cukup karena Tim Kukerta bergerak tanpa sponsor. Ditambah lagi tuntutan pemenuhan 10 program kerja selama Kukerta berlangsung. Tingkat kesulitan dalam program kerja ini berada pada jumlah anak yang terindikasi stunting yang banyak. Menjadikan tugasnya bukan lagi berupa menjelaskan apa itu stunting, namun tentang bagaimana ibu mau terbuka dan mau belajar. Tujuan dari program ini agar kasus ini tidak bertambah dan jumlah anak terindikasi stunting saat ini bisa ditekan perlahan-lahan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program stunting di Kampung Sialang Baru merupakan program kerja unggulan dari Tim Kukerta. Memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat yang bahkan belum paham peran gizi bagi kesehatan dan tumbuh kembang. Program kerja yang dilakukan Tim Kukerta ini berlangsung dengan lancar hingga akhir. 18 orang anak yang terindikasi stunting perlu mendapat perhatian intensif berupa pemberian PMT agar pulih dan meningkatkan status gizi. Tidak ada upaya signifikan dari pemerintah dalam menangani

masalah ini menjadi beban yang harus dipikul Tim Kukerta. Ditambah lagi keterbatasan sumber daya dan modal untuk memaksimalkan program ini. Adapun masukan yang bisa diberikan Tim Kukerta, yakni penanganan intensif dari pemerintah kepada 18 orang anak yang terindikasi stunting. Salah satunya dengan cara menggalakkan program PMT.

REFERENSI

- Izwardy, D. a. (2018). A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition* , 2.
- Soliman, N. e. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Update of Adolescent Medicine* , 92, 1.
- Tarmizi, S. N. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>.
- Webb, P. e. (2021). The Relationship Between Wasting and Stunting in Young Children: A Systematic Review. *Maternal & Child Nutrition* , 4.